

KONTRIBUSI EKONOMI ISTRI BERPERAN GANDA DI KECAMATAN AMPEK ANGKEK KABUPATEN AGAM

Yulia*

Yurni Suasti ** Nofrion**

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi (*) dan Dosen Program Studi Pendidikan Geografi (**)
Universitas Negeri Padang

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kontribusi ekonomi istri berperan ganda di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam ditinjau dari jenis pekerjaan, pendapatan, umur, tingkat pendidikan, curahan waktu kerja serta besaran kontribusi pendapatan istri berperan ganda di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam. Penelitian ini menemukan: (1) pekerjaan istri di nagari yang jauh dari pusat pelayanan sebagian besar adalah pedagang dengan kontribusi yang lebih kecil terhadap pendapatan keluarga, sedangkan di nagari yang dekat dengan pusat pelayanan sebagian besar di sektor industri konveksi dengan kontribusi yang lebih besar, (2) umur istri berperan ganda di kedua daerah penelitian terkonsentrasi pada golongan umur produktif yakni antara 20-54 tahun, dengan kontribusi pendapatan cukup besar terhadap pendapatan rumah tangga, (3) tingkat pendidikan istri berperan ganda di nagari yang jauh dari pusat pelayanan sebagian besar adalah tamat dan tidak tamat SLTP dengan kontribusi yang lebih kecil, sedangkan di nagari yang dekat dengan pusat pelayanan sebagian besar tamat dan tidak tamat SLTA dengan kontribusi lebih besar, (4) curahan waktu kerja di sektor domestik maupun di sektor publik dikedua nagari pada umumnya sekitar 4-6 jam/hari, dengan kontribusi cukup besar terhadap pendapatan rumah tangga, (5) kontribusi pendapatan istri berperan ganda terhadap pendapatan rumah tangga di nagari yang dekat dengan pusat pelayanan lebih besar (37,07%) dari nagari yang jauh dari pusat pelayanan (36,92%).

Kata kunci: Kontribusi Ekonomi Istri Berperan Ganda, Pekerjaan, Curahan Waktu, Umur, Pendidikan

ECONOMIC CONTRIBUTION OF MULTIPLE WIVES ALLIES IN THE AMPEK ANGKEK SUBDISTRICT AGAM DISTRICT

This research purpose to describe the economic contribution of multiple wives allies in the Ampek Angkek Subdistrict Agam District in terms of the types of jobs, income, age, level of education, the outpouring of time working wife and magnitude of the economic contribution of a double play in the Ampek Angkek Subdistrict include to: (1) wife work in villages far from the center of most of the services are traders with a smaller contribution to the family income, while in the villages close to the center of most of the services in the industrial sector convection with a greater contribution, (2) aged wife double play in the second area of research is concentrated in the productive age group between 20-54 years, with a substantial revenue contribution to the household income, (3) wife's education level double play in villages far from the center of most of the service is done, and did not finish junior high school with a smaller contribution, while in the villages close to the service center largely completed and did not complete high school with a greater contribution, (4) working hours in the domestic sector and in the public sector in both villages are generally about 4-6 hours/day, with a substantial contribution to the household income, (5) the wife's revenue contribution to the dual role of household income in the village is close to the service center greater (37.07%) of the villages are far from the service center (36.92%).

Keyword: Dual role, Revenue, Expended Time, Age, Education, Contributions

PENDAHULUAN

Setiap keluarga mendambakan kehidupan yang layak dan terpenuhinya segala kebutuhan. Suami istri dalam keluarga memegang peranan mewujudkan kesejahteraan keluarga secara bersama-sama, dan kepala keluarga dituntut bekerja untuk mendapatkan penghasilan bagi keluarga demi memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Satu hal yang perlu diingat, bahwa adanya anggapan laki-laki adalah selalu pencari nafkah utama, sementara istri bertanggung jawab hanya atas segala pekerjaan reproduktif maupun pekerjaan domestik yang terkait dalam organisasi rumah tangga, sudah mulai ditinggalkan oleh masyarakat, karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan kondisi ekonomi rumah tangga serta tersedianya kesempatan dan lapangan pekerjaan bagi istri. Istri berperan ganda tidak hanya terlibat dalam kegiatan reproduksi yang tidak langsung menghasilkan pendapatan, tetapi juga dalam kegiatan produksi yang langsung menghasilkan pendapatan (White: 1976; Hart: 1986; Pudjiwati Sayogyo: 1983 dalam Bunga Rampai: 1999).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menghasilkan banyak kemajuan dan perubahan dibidang dan sektor kehidupan, dan juga telah memunculkan banyak fenomena baru. Salah satu di antara fenomena itu adalah semakin besarnya jumlah istri bekerja dan semakin tersedianya lapangan pekerjaan bagi perempuan.

Mata pencarian masyarakat Ampek Angkek cukup variatif, terutama untuk daerah yang dekat dengan Ibu Kota Kecamatan, karena Ibu Kota Kecamatan merupakan daerah pusat pertumbuhan yang mempengaruhi daerah belakangnya. Wilayah penelitian ini mengambil dua nagari dari tujuh nagari yang ada di Ampek Angkek, yaitu Nagari Panampuang dan Nagari Balai Gurah, dimana Nagari Panampuang

merupakan nagari yang wilayahnya masih dominan dengan lahan pertanian, dan letak yang cukup jauh dari Ibu Kota Kecamatan sehingga mata pencarian penduduknya sebagian besar adalah petani. Sedangkan Nagari Balai Gurah yang letaknya dekat dengan pusat pelayanan serta terjadinya perubahan penggunaan lahan yang menyebabkan menyempitnya lahan pertanian berpengaruh pada jenis mata pencarian penduduknya yang bergerak pada sektor nonpertanian.

Pendapatan yang diperoleh kepala keluarga terkadang sangat jauh tertinggal bila dibandingkan dengan perubahan-perubahan ongkos hidup, ketidakstabilan ekonomi itu berarti bahwa istri harus secara aktif turut serta mencari tambahan pendapatan untuk kelangsungan hidup keluarga mereka. Biaya hidup yang semakin tinggi seperti biaya pendidikan anak-anak, harga kebutuhan pokok keluarga, perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat, tersedianya lapangan pekerjaan bagi perempuan serta banyaknya kepala keluarga yang berpenghasilan rendah bahkan tidak bekerja menuntut istri bekerja di luar rumah untuk membantu beban kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga atau rumah tangga mereka.

Mengacu pada permasalahan di atas mendorong penulis untuk mengkaji secara mendalam dengan menggunakan metode ilmiah untuk mengetahui sejauhmana kontribusi ekonomi istri berperan ganda dalam keluarga dengan melihat, jenis pekerjaan, pendapatan, umur, tingkat pendidikan, curahan waktu kerja serta besaran kontribusi istri berperan ganda terhadap pendapatan rumah tangga dengan judul penelitian **Kontribusi Ekonomi Istri Berperan Ganda di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam**.

Kontribusi adalah uang iuran, sumbangan, segala bentuk tindakan dan

pemikiran yang bertujuan untuk mewujudkan sebuah cita-cita bersama. Menurut teori ekonomi kontribusi yaitu sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk satu tujuan, misalnya pendapatan (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Ekonomi menurut Noor (2010) adalah kegiatan atau usaha manusia dalam memenuhi keperluan (kebutuhan dan keinginan) hidupnya. Dengan demikian secara konseptual hampir semua aktivitas manusia berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan (*needs*) dan keinginan (*wants*) dalam kehidupannya. Disisi lain terlihat bahwa apapun profesi dan pekerjaannya, pekerjaan seseorang tujuannya tidak lepas dari pemenuhan keperluan hidup, baik untuk sekarang maupun untuk masa datang, baik untuk keperluan sendiri maupun orang lain.

Michelle dan Louse: 1974, (dalam Puspitawati: 2012) menyatakan bahwa peran ganda disebutkan dengan konsep dualisme kultural, yakni adanya konsep lingkungan domestik dan publik. Peran domestik mencakup peran perempuan sebagai istri, ibu dan pengelola rumah tangga. Sementara itu peran publik meliputi pengertian perempuan sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan organisasi masyarakat.

Peran ganda adalah suatu kondisi dimana perempuan melaksanakan tugas-tugas domestik sekaligus peran publik. Beratnya beban perempuan dalam hal ini dapat diraba. Bisa dibayangkan kelelahan seorang perempuan yang seharian bekerja mencari nafkah, lalu harus berhadapan dengan tugas lain, seperti menyusui anak, menyediakan hidangan di meja makan, mencuci piring, dan melayani suami ketika ia kembali ke rumah (Umar: 2004).

Curahan kerja adalah jumlah waktu yang dialokasikan untuk melakukan serangkaian kegiatan yang biasa dilakukan di dalam dan di luar rumah tangga dalam satuan waktu atau jam. Pengertian waktu kerja

perempuan istri adalah jumlah jam kerja rill yang dicurahkan oleh istri untuk mencari nafkah, dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga.

Menurut Sukirno (2002:49) pendapatan rumah tangga adalah penghasilan dari keseluruhan anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga ataupun perorangan anggota rumah tangga. Pendapatan seseorang dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu sesuai kemampuan mereka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah istri berperan ganda yang bekerja di sektor publik sekaligus bekerja di sektor domestik dan masih memiliki suami di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam. Teknik pengambilan sampel responden menggunakan rumus slovin dengan persentase kekritisan 15% dengan jumlah responden sebanyak 86 orang.

Sumber data didapatkan melalui data primer dan sekunder. Data primer didapatkan langsung dari responden dilapangan sedangkan data sekunder diperoleh dari kantor camat, kantor lurah, BPS dan Bappeda. Teknik pengambilan data menggunakan angket/kuesioner yang diberikan kepada responden dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan teknik persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Jenis Pekerjaan

Konsep dan defenisi yang digunakan oleh BPS (Badan Pusat Statistik), pekerjaan adalah suatu jenis usaha yang dilakukan seseorang secara terus menerus dan rutin karena keahliannya dapat berfungsi sebagai sumber pendapatan pokok. Sedangkan bekerja adalah mereka yang melakukan suatu pekerjaan dengan maksud memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam yang secara kontiniu dalam seminggu yang lalu

(seminggu sebelum pencacahan). Dengan demikian pekerjaan keluarga yang membantu

dalam satu usaha/kegiatan ekonomi, dimasukkan sebagai pekerja.

Tabel 1: Frekuensi dan Persentase Kontribusi Pendapatan Istri Berperan Ganda berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Kontribusi Ekonomi							Jumlah	
	Jenis Pekerjaan	500.000-1.666.666		>1.666.666-2.833.332		>2.833.332-4.000.000		F	%
	Panampuang	F	%	F	%	F	%		
1	Petani	7	16,3	-	-	-	-	7	16,3
2	Konveksi	11	25,6	1	2,3	1	2,3	13	30,2
3	Pegawai	2	4,6	3	7	1	2,3	6	13,9
4	Pedagang	10	23,3	4	9,3	-	-	14	32,6
5	Bidan	-	-	3	7	-	-	3	7
	Jumlah	30	69,8	11	25,6	2	4,6	43	100
	Balai Gurah	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Petani	3	7	-	-	-	-	3	7
2	Konveksi	9	20,9	4	9,3	5	11,6	18	41,8
3	Pegawai	4	9,3	4	9,3	1	2,3	9	20,9
4	Pedagang	10	23,3	-	-	1	2,3	11	25,6
5	Bidan/perawat	-	-	2	4,6	-	-	2	4,6
	Jumlah	26	60,5	10	23,3	7	16,2	43	100

Sumber: Pengolahan Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui di nagari yang jauh dari pusat pelayanan dalam hal ini ibu kota kecamatan jenis pekerjaan istri berperan ganda lebih banyak pada sektor perdagangan (32,6%) dengan kontribusi yang lebih kecil terhadap pendapatan rumah tangga. Sedangkan di nagari yang dekat dengan pusat pelayanan jenis pekerjaan istri pada umumnya di sektor industri kerajinan konveksi/sulaman dan bordir (41,80%), dimana 30,2% berkontribusi kecil terhadap pendapatan rumah tangga, 2,3% berkontribusi sedang terhadap pendapatan rumah tangga dan 9,3% berkontribusi besar terhadap pendapatan rumah tangga.

2. Pendapatan

Menurut pendapat Hull dalam Nawi (1990) menyatakan bahwa pendapatan adalah gambaran yang lebih tepat tentang posisi ekonomi keluarga yang merupakan jumlah keseluruhan pendapatan atau

kekayaan termasuk sejumlah barang dan hewan peliharaan.

Pendapatan yaitu perolehan uang rata-rata yang diterima seseorang dari hasil pekerjaannya baik perhari, perminggu, dan perbulannya yang dilihat dari pengeluaran untuk makan maupun bukan makan.

Tabel 2: Frekuensi dan Persentase Responden menurut Jumlah Pendapatan Perbulan

No	Jumlah Pendapatan (Rp/bulan)	Panampuang		Balai Gurah	
		F	%	F	%
1	500.000-999.999	17	39,53	9	20,93
2	1.000.000-1.499.999	8	18,60	12	27,90
3	1.500.000-1.999.999	7	16,27	8	18,60
4	2.000.000-2.499.999	7	16,27	4	9,30
5	2.500.000-2.999.999	3	6,98	3	6,98
6	3.000.000-3.499.999	1	2,32	5	11,63
7	3.500.000-4.000.000	-	-	2	4,65
	Jumlah	43	100	43	100

Sumber: Pengolahan Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 2 di Nagari Panampuang, ditemukan bahwa 39,53% istri berperan ganda memiliki pendapatan antara Rp500.000,- sampai Rp999.999,- perbulan, sedangkan di Nagari Balai Gurah 27,90%

istri berperan ganda memiliki pendapatan sekitar Rp1.000.000,- sampai Rp1.499.999,- perbulan. Pendapatan yang diperoleh istri berperan ganda tergantung dari jenis pekerjaannya, di Nagari Panampuang istri berperan ganda sebagian besar bekerja pada sektor nonpertanian, sehingga penghasilannya relatif lebih rendah dibandingkan pendapatan istri berperan ganda di Nagari Balai Gurah yang sebagian besar bekerja pada sektor industri konveksi.

3. Karakteristik Umur Istri Berperan Ganda

Umur seorang istri akan berpengaruh terhadap aktivitas mereka bekerja dalam kehidupan sehari-hari. Dilihat dari umur, kontribusi pendapatan istri berperan ganda di kedua nagari terpusat pada golongan umur produktif yaitu 20 sampai 54 tahun dengan kontribusi pendapatan cukup besar terhadap pendapatan rumah tangga.

Menurut DW Sleumer umur dapat dikelompokkan menjadi beberapa golongan: (1) 0-14 tahun merupakan golongan belum produktif, (2) 15-19 tahun merupakan

golongan kurang produktif penuh, (3) 20-54 tahun merupakan golongan produktif, (4) 54-64 golongan tidak produktif penuh, (5) >64 golongan inproduktif.

Kontribusi pendapatan istri berperan ganda berdasarkan umur sebagian besar terpusat pada golongan umur produktif yang berarti mempunyai potensi sebagai sumber tenaga kerja baik di sektor publik maupun di sektor domestik. Walaupun di nagari yang jauh dari pusat pelayanan terdapat istri yang masih bekerja pada usia di atas 64 tahun, namun itu hanya sebagian kecil saja.

Tabel 3: Frekuensi dan Persentase Kontribusi Pendapatan Istri berperan ganda berdasarkan Umur

No	Kontribusi Ekonomi								Jumlah	
	Umur	500.000-1.666.666		>1.666.666-2.833.332		>2833.332-4.000.000				
	Panampuang	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	20 – 54	28	65,12	11	25,58	2	4,65	41	95,35	
2	55 – 64	2	4,65	-	-	-	-	2	4,65	
3	>64	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Jumlah	30	69,77	11	25,58	2	4,65	43	100	
	Balai Gurah	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	20 – 54	25	58,1	10	23,3	7	16,3	42	97,7	
2	55 – 64	1	2,3	-	-	-	-		2,3	
3	>64	-	-	-	-	-	-			
	Jumlah	26	60,4	10	23,3	7	16,3	42	100	

Sumber: Pengolahan Data Primer 2014 .

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui umur istri berperan ganda di Nagari Panampuang sebagian besar berkisar antara 20-54 tahun dengan persentase 95,35%, dimana 65,12% berkontribusi kecil terhadap pendapatan rumah tangga. Sedangkan di Nagari Balai Gurah umur istri berperan ganda sebagian besar berkisar antara 20-54 tahun dengan persentase 97,67%, dimana

58,13% berkontribusi kecil terhadap pendapatan rumah tangga.

4. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan formal yang ditempuh istri dapat dijadikan pedoman untuk menentukan status sosial ekonomi istri berperan ganda itu sendiri. Bila dikategorikan tamatan SD dan SLTP dalam tingkatan pendidikan rendah, SLTA dalam

tingkatan sedang dan Perguruan Tinggi dalam tingkatan tinggi.

Perempuan istri yang telah menempuh pendidikan lebih tinggi memiliki pengetahuan yang lebih luas, pemikiran yang lebih terbuka dan sensitif tentang cara pemenuhan kebutuhan keluarga yang terus meningkat.

Tabel 4: Frekuensi dan Persentase Kontribusi Pendapatan Istri berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Kontribusi Ekonomi							Jumlah	
	Curahan Waktu Publik	500.000-1.666.666		>1.666.666-2.833.332		>2833.332-4.000.000			
	Panampuang	F	%	F	%	F	%	F	%
1	1 – 3 jam/hari	6	13,9	-	-	-	-	6	13,9
2	4 – 6 jam/hari	14	32,5	4	9,3	2	4,6	20	46,4
3	7 – 9 jam/hari	9	20,9	7	16,2	-	-	16	37,1
4	10 – 12 jam/hari	1	2,3	-	-	-	-	1	2,3
	Jumlah	30	69,7	11	25,5	2	4,6	43	100
	Balai Gurah	F	%	F	%	F	%	F	%
1	1 – 3 jam/hari	3	7	2	4,6	2	4,6	7	16,3
2	4 – 6 jam/hari	15	34,8	5	11,6	2	4,6	22	51,1
3	7 – 9 jam/hari	8	18,6	3	7	-	-	11	25,6
4	10 – 12 jam/hari	-	-	-	-	3	7	3	7
	Jumlah	26	60,4	10	23,2	7	16,3	43	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2014.

Berdasarkan tabel 4 di nagari yang jauh dari pusat pelayanan: pendidikan yang ditempuh sebagian besar istri berperan ganda adalah tamat dan tidak tamat SLTP dengan persentase 37,20%, 30,23% berkontribusi kecil, 4,65% berkontribusi sedang dan 2,32% berkontribusi besar terhadap pendapatan rumah tangga.

Sedangkan di nagari yang dekat dengan pusat pelayanan: pendidikan yang ditempuh istri berperan ganda sebagian besar adalah tamat dan tidak tamat SLTA dengan persentase 51,16%, dimana 30,23% berkontribusi kecil terhadap pendapatan rumah tangga, 9,30% berkontribusi sedang terhadap pendapatan rumah tangga dan 9,30% berkontribusi besar terhadap pendapatan rumah tangga.

Setiap istri berperan ganda yang tamat dan tidak tamat SD, SLTP, SLTA maupun perguruan tinggi sama-sama memberikan kontribusi terhadap pendapatan

rumah tangga. Namun jumlah terbanyak istri berperan ganda memberikan kontribusi di nagari yang jauh dari pusat pelayanan adalah tamat dan tidak tamat SLTP, sedangkan di nagari yang dekat dengan pusat pelayanan jumlah terbanyak istri yang memberikan kontribusi adalah tamat dan tidak tamat SLTA. Artinya tingkat kesensitifan istri terhadap pendidikan di nagari yang jauh dari pusat pelayanan digolongkan rendah sedangkan di nagari yang dekat dengan pusat pelayanan cukup tinggi dan hal ini mempengaruhi tingkat kehidupan sosial ekonomi istri, karena dengan pengetahuan yang tinggi dapat memberikan kesempatan untuk bekerja lebih baik dan pengetahuan yang lebih luas mengenai kesejahteraan dan pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga.

5. Curahan Waktu Kerja

Istri berperan ganda berarti memiliki dua peran sekaligus yang harus dijalankan, demi tercapainya pemenuhan kebutuhan

keluarga yang harus selalu dipenuhi. Michelle dan Louise (1974) dalam Puspitawati menyatakan bahwa peran ganda disebutkan dengan konsep dualisme cultural, yakni adanya konsep lingkungan domestik dan publik. Peran domestik mencakup perempuan sebagai istri, ibu dan pengelola rumah tangga. Sementara itu, peran publik meliputi pengertian perempuan sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan organisasi masyarakat. Meskipun berlawanan dengan peran gender secara tradisional bahwa laki-laki berperan sebagai kepala keluarga dengan tugas mencari nafkah sedangkan istri berperan sebagai ibu rumah tangga dengan tugas memelihara rumah dan mengasuh anak, namun demi ekonomi keluarga yang lebih baik maka perempuan sebagai istri dan pekerja tetap berjalan baik, maka dibutuhkan suatu strategi untuk menyeimbangkan antara keluarga dan pekerjaan.

a. Curahan Waktu untuk Kegiatan Domestik

Menurut Mosse (1996) bagi perempuan di seluruh dunia, pekerjaan rumah tangga, apapun bentuknya merupakan bagian penting dari peran gendernya. Peran gender ini merupakan aktivitas di mana mereka, khususnya jika mereka memiliki anak, mencurahkan waktunya untuk anak dan keluarga.

Curahan waktu untuk kegiatan domestik artinya berapa jam yang dicurahkan istri untuk mengerjakan semua pekerjaan rumah tangga.

Tabel 5: Frekuensi dan Persentase Kontribusi Pendapatan Istri berdasarkan Curahan Waktu untuk Kegiatan Domestik

No	Curahan Waktu Domestik	Kontribusi Ekonomi						Jumlah	
		500.000-1.666.666		>1.666.666-2.833.332		>2833.332-4.000.000		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1	1 – 3 jam/hari	9	20,9	6	13,9	-	-	15	34,8
2	4 – 6 jam/hari	11	25,6	5	11,6	2	4,6	18	41,9
3	7 – 9 jam/hari	9	20,9	-	-	-	-	9	20,9
4	10 – 12 jam/hari	1	2,3	-	-	-	-	1	2,3
	Jumlah	30	69,7	11	25,5	2	4,6	43	100
	Balai Gurah	F	%	F	%	F	%	F	%
1	1 – 3 jam/hari	3	7,0	-	-	3	7,0	6	14,0
2	4 – 6 jam/hari	10	23,2	6	13,9	4	9,3	20	46,4
3	7 – 9 jam/hari	11	25,6	4	9,3	-	-	15	34,9
4	10 – 12 jam/hari	2	4,6	-	-	-	-	2	4,6
	Jumlah	26	60,4	10	23,2	7	16,3	43	100

Berdasarkan tabel 5 di atas, di nagari yang jauh dari pusat pelayanan: curahan waktu istri untuk kegiatan domestik sebagian besar berkisar antara 4-6 jam/hari dengan persentase 41,86%, dimana 25,53% berkontribusi kecil terhadap pendapatan rumah tangga, 11,63% berkontribusi sedang terhadap pendapatan rumah tangga dan 4,65% berkontribusi besar terhadap pendapatan keluarga.

Sedangkan di nagari yang dekat dengan pusat pelayanan: curahan waktu istri sebagian besar berkisar antara 4-6 jam/hari dengan persentase 46,51%, dimana 23,25% berkontribusi kecil terhadap pendapatan rumah tangga, 13,95% berkontribusi sedang dan 9,30% berkontribusi besar terhadap pendapatan rumah tangga.

b. Curahan Waktu untuk Kegiatan Publik

Pekerjaan di sektor publik merupakan pekerjaan yang berkaitan dengan pekerjaan yang menghasilkan pendapatan. Peran publik meliputi pengertian istri sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan organisasi masyarakat. Meskipun berlawanan dengan peran gender secara tradisional bahwa laki-laki berperan sebagai kepala keluarga dengan tugas mencari nafkah sedangkan istri berperan sebagai ibu rumah tangga dengan tugas memelihara rumah dan mengasuh anak, namun demi ekonomi keluarga yang lebih baik maka istri turut bekerja dan harus

mampu menyeimbangkan waktu antara keluarga dan bekerja.

Tabel 6: Frekuensi dan Persentase Kontribusi Pendapatan Istri berdasarkan Curahan Waktu untuk Kegiatan Publik

Sumber: Pengolahan Data Primer 2014

Tabel 6 menunjukkan di nagari yang jauh dari pusat pelayanan: curahan waktu istri untuk kegiatan publik sebagian besar berkisar antara 4-6 jam/hari dengan persentase 46,51%, dimana 32,55% berkontribusi kecil terhadap pendapatan rumah tangga. Sedangkan di Nagari dekat dengan pusat pelayanan: curahan waktu istri untuk kegiatan publik sebagian besar berkisar antara 4-6 jam/hari dengan persentase 51,62%, dimana 34,88% berkontribusi kecil terhadap pendapatan rumah tangga.

6. Besaran Kontribusi Pendapatan Istri terhadap Pendapatan Keluarga

Menurut Sukirno (2002) pendapatan rumah tangga adalah penghasilan dari keseluruhan anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi keluarga ataupun perorangan anggota rumah tangga. Pendapatan seseorang dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu sesuai kemampuan mereka.

Tabel 7: Frekuensi dan Persentase Kontribusi Pendapatan Istri Berperan Ganda terhadap Pendapatan Keluarga

No	Persentase Kontribusi Pendapatan Istri (%)	Panampuang		Balai Gurah	
		F	%	F	%
1	20,00-25,66	5	11,62	7	16,28
2	26,66-32,32	8	18,60	8	18,60
3	33,32-38,98	17	39,53	12	27,90
4	39,98-45,64	11	25,58	10	32,55
5	46,64-52,30	-	-	5	11,62
6	53,30-58,96	2	4,65	-	-
7	59,96-66,66	-	-	1	2,32
	Jumlah	43	100	43	100

Sumber: Pengolahan Data Primer 2014

Tabel 7 menunjukkan di Nagari Panampuang maupun di Nagari Balai Gurah ditemukan bahwa kebanyakan istri berperan ganda berkontribusi sekitar 33,32% sampai 38,98% terhadap ekonomi keluarga. Hal ini

No	Tingkat Pendidikan	Kontribusi Ekonomi						Jumlah	
		500.000-1.666.666		>1.666.666-2.833.332		>2833.332-4.000.000			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Tamat dan Tidak Tamat SD	6	13,9	-	-	-	-	6	14,0
2	Tamat dan Tidak Tamat SLTP	13	30,2	2	4,6	1	2,3	16	37,1
3	Tamat dan Tidak Tamat SLTA	10	23,2	4	9,3	-	-	14	32,5
4	PT	1	2,3	5	11,6	1	2,3	7	16,2
	Jumlah	30	69,6	11	25,5	2	4,6	43	100
	Balai Gurah	F	%	F	%	F	%		
1	Tamat dan Tidak Tamat SD	2	4,6	-	-	-	-	2	4,6
2	Tamat dan Tidak Tamat SLTP	6	13,9	2	4,6	-	-	8	18,6
3	Tamat dan Tidak Tamat SLTA	14	32,5	2	4,6	6	13,9	22	51,2
4	PT	4	9,3	6	13,9	1	2,3	11	25,5
	Jumlah	26	60,4	10	23,2	7	16,2	43	100

menunjukkan bahwa kontribusi istri cukup besar terhadap ekonomi keluarga.

Pekerjaan yang dijalankan istri berperan ganda memiliki pengaruh terhadap pendapatan dan kondisi ekonomi keluarga, kontribusi istri berperan ganda terhadap ekonomi keluarga dapat meningkatkan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan keluarga, selain itu adanya kontribusi istri dalam perekonomian keluarga juga dapat menyebabkan munculnya peran ganda.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai kontribusi ekonomi istri berperan ganda di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kontribusi ekonomi istri berperan ganda berdasarkan jenis pekerjaan di nagari yang dekat dengan pusat pelayanan lebih besar terhadap pendapatan rumah tangga dengan pekerjaan pada umumnya di

sektor industri konveksi dibandingkan dengan nagari yang jauh dari pusat pelayanan dengan pekerjaan pada umumnya adalah pedagang.

2. Kontribusi pendapatan istri berperan ganda berdasarkan golongan umur sebagian besar terpusat pada golongan umur produktif yaitu 20 sampai 54 tahun dimana berkontribusi cukup besar terhadap pendapatan rumah tangga.
3. Setiap istri yang tamat dan tidak tamat SD, SLTP, SLTA maupun perguruan tinggi sama-sama memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga. Namun jumlah terbanyak istri berperan ganda berkontribusi di nagari yang jauh dari pusat pelayanan sebagian besar adalah tamat dan tidak tamat SLTP dengan kontribusi lebih kecil terhadap pendapatan rumah tangga, sedangkan di nagari yang dekat dengan pusat pelayanan sebagian besar istri adalah tamat dan tidak tamat SLTA dengan kontribusi lebih besar terhadap pendapatan rumah tangga.
4. Kontribusi pendapatan istri berperan ganda berdasarkan curahan waktu untuk kegiatan domestik dan publik, baik di nagari yang jauh dari pusat pelayanan maupun di nagari yang dekat dengan pusat pelayanan sebagian besar berkisar antara 4 sampai 6 jam/hari.
5. Rata-rata pendapatan istri berperan ganda di Nagari Panampuang sekitar Rp1.354.651,- perbulan dan berkontribusi sebesar 36,92% terhadap ekonomi rumah tangga. Sedangkan di Nagari Balai Gurah ditemukan bahwa istri berperan ganda memiliki rata-rata pendapatan sekitar Rp1.687.209,- dan rata-rata berkontribusi sebesar 37,07% terhadap ekonomi rumah tangga. Maka dapat dilihat kontribusi ekonomi istri berperan ganda di nagari yang dekat dengan pusat pelayanan lebih besar dari kontribusi ekonomi istri

berperan ganda di nagari yang jauh dari pusat pelayanan. Ada perbedaan kontribusi perempuan berperan ganda antara nagari yang dekat dan nagari yang jauh dari pusat pelayanan, namun perbedaan tersebut tidak mencolok karena akses ke pusat pelayanan hampir sama yaitu sama-sama dilewati jalan utama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan maka saran penelitian adalah:

1. Perbedaan akses menuju pusat pelayanan ternyata memberikan pengaruh terhadap kesempatan bekerja dan pendapatan, untuk itu kepada istri berperan ganda untuk dapat mencari dan memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan dengan nilai tambah yang lebih tinggi.
2. Dibuka dan dilakukan pelatihan industri rumah tangga dengan tidak membedakan umur maupun pendidikan istri guna meningkatkan kontribusi ekonomi istri terhadap pendapatan rumah tangga.
3. Perlu adanya peningkatan pendidikan istri berperan ganda, baik pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.
4. Istri berperan ganda sebaiknya dapat membagi waktu antara keluarga dan pekerjaan publik dengan baik, agar terjadi keseimbangan antara peran yang seharusnya dilakukan sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja publik.

Adanya keikutsertaan istri dalam bekerja dan berkontribusi cukup besar terhadap ekonomi keluarga selayaknya untuk diapresiasi, karena tidak hanya beban bekerja yang ditanggung, tetapi juga beban pekerjaan sektor domestik yang senantiasa juga harus dikerjakan

DAFTAR PUSTAKA

- Puspitawati, Herien dkk. 2012. *Kontribusi Ekonomi dan Peran Ganda Perempuan serta Pengaruhnya terhadap Kesejahteraan Subjektif*. Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen. Fakultas Ekologi Manusia. Hal 16.
- Mosse, Julia Cleves. 1993. *Gender dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nawi, Marnis dkk. 2009. *Panduan Penyusunan Proposal Penelitian dengan Mudah*. Padang : Yayasan Jihadul Khair Senter.
- Noor, Henry Faisal. 2010. *Ekonomi Media*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Rampai, Bunga. 1999. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Sukirno, Sadono. 2012. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.